

# Analisis Kepatuhan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi *Credit Union* Sekawan Maju di Surabaya

**Anis Fitriah**

Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [1221900001@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1221900001@surel.untag-sby.ac.id)

**Cholis Hidayati**

Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [cholis@untag-sby.ac.id](mailto:cholis@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *Sekawan Maju Credit Union Cooperative which has its address at Jalan Jagir Sidomukti 5/20 Surabaya by issuing a balance sheet and a report on the calculation of the surplus of operating results prepared based on SAK ETAP. Researchers are interested in conducting research on the compliance analysis of the implementation of SAK ETAP in preparing the financial reports of the Sekawan Maju CU Cooperative. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The data sources used are primary data from interviews with cooperative managers and secondary data in the form of financial report data and transaction data for 2021. The results of the study found that the Sekawan Maju CU Cooperative has not fully complied with SAK ETAP. Of the thirteen points of data analysis, five of them are not in accordance with SAK ETAP. The components of the financial statements that have not been presented are the statement of changes in equity, the statement of cash flows, and the notes to the financial statements. The balance sheet still uses the mention of assets and liabilities which should be referred to in SAK ETAP as assets and liabilities. The balance sheet presentation has also not been classified which includes current assets, non-current assets, short-term liabilities and long-term liabilities. In addition, there is also a misplacement of items on the balance sheet and report on the calculation of surplus operating results which will affect the reliability of a financial report.*

**Keywords:** *Cooperatives, SAK ETAP, Financial Statements, Compliance*

**Abstrak.** Koperasi Credit Union Sekawan Maju yang beralamat di Jalan Jagir Sidomukti 5/20 Surabaya dengan menerbitkan neraca dan laporan perhitungan surplus hasil usaha yang disusun berdasarkan SAK ETAP. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis kepatuhan penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan Koperasi CU Sekawan Maju. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari wawancara dengan manajer koperasi dan data sekunder berupa data laporan keuangan dan data transaksi selama tahun 2021. Hasil penelitian didapatkan bahwa Koperasi CU Sekawan Maju belum sepenuhnya patuh terhadap SAK ETAP. Dari tiga belas poin analisis data, lima diantaranya tidak sesuai dengan SAK ETAP. Komponen laporan keuangan yang belum disajikan adalah laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada neraca masih menggunakan penyebutan aktiva dan hutang yang seharusnya dalam SAK ETAP disebut dengan aset dan kewajiban. Penyajian

neraca juga belum diklasifikasikan mana yang termasuk aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek, dan kewajiban jangka panjang. Selain itu juga terdapat salah penempatan pos pada neraca dan laporan perhitungan surplus hasil usaha yang akan mempengaruhi keandalan suatu laporan keuangan.

**Kata kunci:** Koperasi, SAK ETAP, Laporan Keuangan, Kepatuhan

## **LATAR BELAKANG**

Koperasi Credit Union (CU) Sekawan Maju merupakan koperasi dengan jenis usaha koperasi simpan pinjam yang berlokasi di Jalan Jagir Sidomukti 5/20 Surabaya. Jumlah anggota sampai dengan tahun 2021 adalah 825 orang. Laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas tahun buku 2021 Koperasi CU Sekawan Maju menyajikan dua laporan keuangan yaitu neraca dan laporan surplus hasil usaha. Laporan pertanggung jawaban menandakan bahwa selama ini koperasi melakukan pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi yang terjadi. Mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015, standar akuntansi pada koperasi menggunakan SAK ETAP apabila koperasi tidak memiliki akuntabilitas publik. Koperasi CU Sekawan Maju termasuk koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik sehingga standar akuntansi keuangannya menggunakan SAK ETAP. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan kepatuhan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan Koperasi Credit Union Sekawan Maju dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Laporan Keuangan**

Menurut Robiah L. dan Amiranto JB (2018) laporan keuangan merupakan alat menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen.

### **2.2 Koperasi**

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat umum. Terdapat empat jenis koperasi diantaranya koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam kegiatan usahanya

tunggal yaitu menerima simpanan anggota dan melayani pinjaman. Kepada setiap peminjam, koperasi simpan pinjam atau KSP menarik biaya bunga pinjaman dan biaya administrasi (Hadijono S, dkk., 2019).

### **2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Dalam SAK ETAP (2018), SAK ETAP dimaksudkan penggunaannya pada entitas tanpa akuntantanbilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah memiliki yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 2018). Terdapat dua dasar pengukuran yang umum yaitu biaya historis dan nilai wajar. Laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **2.4 Kepatuhan SAK ETAP**

Menurut Boeree (2006) yang dikutip oleh Tri Wahyuningsih (2014), kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Kepatuhan berasal dari kata patuh yang artinya suka menurut, taat, dan berdisiplin (KBBI).

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP (SAK ETAP, 2020,3.3).

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti berasal dari :

1. Data primer
2. Data sekunder

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Teknik wawancara

Teknik dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada pihak yang bersangkutan (narasumber) dari Koperasi CU Sekawan Maju mengenai informasi koperasi dan bagaimana proses penyusunan laporan keuangan selama ini.

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data dari Koperasi CU Sekawan Maju tentunya dengan persetujuan pihak yang bersangkutan berupa data tentang informasi perusahaan, bukti transaksi, dokumen pencatatan, laporan keuangan dan dokumen lainnya yang berguna untuk menganalisis sesuai SAK ETAP.

### **3.3 Proses Pengolahan Data**

1. Pengumpulan data
2. Menganalisis data
3. Kesimpulan

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2018, 483). Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan bersifat induktif, maksudnya adalah peneliti menganalisis berdasarkan data (laporan keuangan) yang diperoleh pada saat pengumpulan data di Koperasi CU Sekawan Maju dan kemudian diolah agar memperoleh kesimpulan bagaimana kepatuhan penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan Koperasi CU Sekawan Maju selama ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Komponen laporan keuangan

Laporan keuangan yang disajikan pada Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas tahun buku 2021 Koperasi CU Sekawan Maju hanya menyajikan laporan perhitungan surplus hasil usaha dan neraca. Pada SAK ETAP paragraf 3.12 (2020) seharusnya laporan keuangan disajikan ada 5 yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Perbedaan tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam penyusunan laporan perubahan

ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kurangnya komponen laporan keuangan yang disajikan tentunya memiliki dampak bagi koperasi walaupun koperasi merasa tidak terlalu membutuhkannya. Ketika koperasi ingin mengetahui perubahan dalam ekuitas dan arus kas disetiap periode tidak dapat langsung diketahui sehingga perlu membuka laporan periode sebelumnya untuk membandingkan. Berikut adalah rekomendasi peneliti untuk laporan yang belum disajikan oleh Koperasi CU Sekawan Maju mengacu pada SAK ETAP dan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 12/Per/M.KUKM/IX/2015:

**Tabel 4.1 Usulan Laporan Perubahan Ekuitas**

**Koperasi CU Sekawan Maju**  
 Laporan Perubahan Ekuitas  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 20XX

	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Kapitalisasi	Dana Cadangan Umum	Dana Cadangan Risiko	SHU Belum Dibagikan	Total
Saldo Awal	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx		xxx
Penambahan (Pengurangan)	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx		xxx
Saldo Akhir	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber: Data diolah, 2022

**Tabel 4.2 Usulan Laporan Arus Kas**

**Koperasi CU Sekawan Maju**  
 Laporan Arus Kas  
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021

<b>I. Arus kas dari Aktivitas Operasi</b>		
<b>Penerimaan kas</b>		
Penerimaan kas dari pelayanan anggota	xxx	
<b>Pengeluaran kas</b>		
Biaya operasional dan administrasi	xxx	
Biaya bunga	xxx	
Biaya pajak	xxx	
<b>Jumlah arus kas dari aktivitas operasi</b>		<b>xxx</b>
<b>II. Arus kas dari Aktivitas Investasi</b>		
<b>Penerimaan</b>		
Penjualan investasi jangka panjang	xxx	
Penjualan aset tetap	xxx	
<b>Pengeluaran</b>		
Pembelian investasi jangka panjang	xxx	
Pembelian aset tetap	xxx	
<b>Jumlah arus kas dari aktivitas investasi</b>		<b>xxx</b>
<b>III. Arus kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
<b>Penerimaan</b>		
Simpanan Pokok	xxx	
Simpanan Wajib	xxx	
Simpanan Kapitalisasi	xxx	
Dana Cadangan Umum	xxx	

Dana Cadangan Risiko	xxx	
Pinjaman Bank/Lembaga Keuangan Lain	xxx	
<b>Pengeluaran</b>		
Pembayaran pinjaman bank/Lembaga Keuangan Lain	xxx	
<b>Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		<b>xxx</b>
Total arus kas		<b>xxx</b>
Saldo kas awal periode		<b>xxx</b>
Saldo kas akhir periode		<b>xxx</b>

Sumber: Data diolah, 2022

### **Tabel 4.3 Usulan Catatan Atas Laporan Keuangan**

#### **Koperasi CU Sekawan Maju Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2021**

#### **1. Umum**

##### a) Sejarah Koperasi CU Sekawan Maju

Koperasi *Credit Union* (CU) Sekawan Maju didirikan pada tahun 1975 oleh beberapa orang diantaranya yaitu Sianti Sujadi, Matekohi, Sisilia Yuliana, Suprayitno, Kristiana Mustika, dan lain-lain. Kegiatan koperasi awalnya satu bulan dengan dua kali pertemuan disetiap minggu kedua dan keempat dengan kegiatan usaha simpan pinjam. Kegiatan tersebut berlangsung sampai dengan tahun 2001. Pada tahun 2001 terdapat pendampingan dari sekunder bernama Puskopdit Jatimbar. Setelah semua tertata dengan baik maka pencatatan yang tadinya manual berubah menjadi komputerisasi. Pada tahun 2002, koperasi mulai dikembangkan untuk semua masyarakat sehingga merekrut satu karyawan dengan jumlah anggota koperasi pada saat itu adalah tujuh puluh lima orang. Setelah itu, jumlah anggota semakin bertambah, aset bertambah, penghasilan dan keuntungan juga maka pada tahun 2003 merekrut satu karyawan lagi.

##### b) Data Koperasi

Nama Koperasi : Koperasi *Credit Union* Sekawan Maju  
 Alamat : Jalan Jagir Sidomukti 5/20 Surabaya  
 Nomor Badan Hukum : 007/BH/KDK.13.30/IX/1998  
 Anggota Koperasi : 825 orang  
 Pengurus  
     Ketua : Imelda Sriati Sadiman  
     Wakil Ketua : Lorentia Jenny Kardiantini  
     Sekretaris : Genit Triyoko, S.Sn.  
     Bendahara : Eva Elana Kimbal  
     Anggota : Benediktus Karo  
 Pengawas  
     Koordinator : Arybowo Budiawan  
     Anggota : Veronika Murdwi S.  
     Anggota : Yohanes BM. Suwardi, S.T.  
 Tim Manajemen  
     Manajer : Fabianus Mbaul, S.E.  
     Staf : Marni  
             Rosalina Indra Lestari  
             Severinus Murdin  
             Patrisius Sanjal

## 2. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan Koperasi CU Sekawan Maju adalah SAK ETAP dan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 12/Per/M.KUKM/IX/2015.

## 3. Kebijakan Akuntansi

Koperasi CU Sekawan Maju dalam mencatat pembukuan menggunakan program aplikasi "Program Sikopdit CS". Berikut adalah kebijakan akuntansi pada Koperasi CU Sekawan Maju:

### 1. Kas dan Setara Kas

Koperasi CU Sekawan Maju memiliki uang tunai yang disimpan dalam brankas, uang kas yang disimpan di Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, dan Bank Jatim serta uang kas yang disimpan dalam bentuk simpanan bunga harian dan simpanan sukarela di Pusat Koperasi Kredit Jatimbar.

### 2. Piutang Anggota

Koperasi CU Sekawan Maju mencatat piutang sebesar nilai pinjaman. Pemberian piutang hanya kepada anggota koperasi. Dengan menerapkan prinsip konservatisme, Koperasi CU Sekawan Maju melakukan penyisihan piutang tak tertagih dengan perhitungan 0,5% dari pencairan pinjaman yang telah diberikan setiap bulan.

### 3. Persediaan

Koperasi CU Sekawan Maju memiliki persediaan berupa buku tabungan anggota, kertas hvs, dan alat tulis kantor untuk menunjang kegiatan koperasi. Pencatatan persediaan berdasarkan harga beli.

### 4. Aset Tidak Lancar

Jenis Aset Tetap	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Nilai Residu
Tanah	xxx	xx tahun	xxx
Gedung	xxx	xx tahun	xxx
Inventaris	xxx	xx tahun	xxx
Kendaraan	xxx	xx tahun	xxx

Koperasi CU Sekawan Maju mengklasifikasikan aset tidak lancar yaitu *Saving Plan* Jiwasraya dan Warna Artha, Investasi saham di Puskopdit, Aset Tetap, dan Aset tidak berwujud. Pencatatan atas *Saving Plan* Jiwasraya dan Warna Artha berdasarkan nilai nominal simpanan. Pencatatan atas aset tetap dan aset tidak berwujud berdasarkan harga perolehan. Aset tetap dan aset tidak berwujud disusutkan dengan menggunakan metode (...) dengan rincian sebagai berikut:

### 5. Kewajiban

Kewajiban pada Koperasi CU Sekawan Maju terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Pencatatan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan nilai nominal.

### 6. Kekayaan Bersih

Kekayaan bersih Koperasi CU Sekawan Maju berasal dari simpanan anggota yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan kapitalisasi. Hasil dari pembagian SHU yang menjadi ekuitas koperasi berupa dana cadangan umum (15%) dan dana cadangan risiko (5%).

### 7. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pembagian sisa hasil usaha dengan rincian sebagai berikut :

1. Dua puluh persen untuk dana cadangan
2. Sepuluh persen untuk anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota
3. Empat puluh persen untuk anggota sebanding dengan saham yang dimiliki
4. Lima persen untuk dana pendidikan koperasi
5. Lima persen untuk dana sosial dan pembangunan daerah kerja
6. Sepuluh persen untuk dana pengurus dan pengawas
7. Lima persen untuk dana kesejahteraan karyawan
8. Lima persen untuk dana risiko

#### 4. Penjelasan Neraca

Uraian	Jumlah (Rp)
Aset Lancar	XXX
Aset Tidak Lancar	XXX
Aset Tetap	XXX
Aset Tidak Berwujud	XXX
Kewajiban Jangka Pendek	XXX
Kewajiban Jangka Panjang	XXX
Ekuitas	XXX

#### 5. Penjelasan Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan	XXX
Beban Usaha	XXX
Beban Administrasi dan Umum	XXX
Beban Perkoperasian	XXX
Pendapatan dan Beban Lain	XXX
SHU sebelum pajak	XXX
SHU setelah pajak	XXX

#### 6. Rencana Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun 2021

- Sisa Hasil Usaha Tahun 2021
- Kekurangan pajak Tahun 2021
- Sisa Hasil Usaha yang dibagi
- Pembagian anggaran dasar

Sumber: Data diolah, 2022

#### 2. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan. Neraca yang telah disajikan oleh Koperasi CU Sekawan Maju hanya menampilkan sisi aktiva sebelah kiri dan sisi pasiva sebelah kanan tanpa ada klasifikasi sebagaimana yang disebutkan dalam SAK ETAP paragraf 4.5. Dasar pencatatan Koperasi CU Sekawan Maju menggunakan dasar akrual. Dasar akrual adalah dasar pencatatan yang dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima. Terlihat pada neraca terdapat pos dana RAT yang masih harus dibayar yang merupakan kewajiban koperasi, dengan begitu koperasi telah



mencatat dan mengakui sebagai kewajiban walaupun kas belum dikeluarkan. Berikut ini adalah penjelasan penyajian, pengakuan, dan pengukuran dari komponen yang telah disajikan pada neraca Koperasi CU Sekawan Maju tahun 2021, yaitu:

1. Aset

Penyajian aset dalam neraca Koperasi CU Sekawan Maju masih menggunakan penyebutan aktiva yang mana seharusnya dalam SAK ETAP disebut aset. Perbedaan pos-pos aset yang disajikan dalam neraca Koperasi CU Sekawan Maju dengan SAK ETAP sebagaimana dalam tabel 4.4 terlihat bahwa dalam neraca koperasi tidak terdapat pos properti investasi karena Koperasi CU Sekawan Maju tidak melakukan sewa pembiayaan untuk memperoleh properti. Aset diakui dalam neraca koperasi karena terdapat manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas, aset diukur menggunakan dasar biaya historis dan nilai wajar sehingga telah sesuai dengan SAK ETAP.

2. Kewajiban

Penyajian kewajiban dalam neraca Koperasi CU Sekawan Maju masih menggunakan penyebutan hutang yang mana seharusnya dalam SAK ETAP disebut kewajiban. Perbedaan pos-pos kewajiban yang disajikan dalam neraca Koperasi CU Sekawa Maju dengan SAK ETAP sebagaimana dalam tabel 4.4 terlihat bahwa koperasi tidak terdapat pos aset dan kewajiban pajak dan pos kewajiban diestimasi. Tidak terdapatnya pos aset dan kewajiban pajak karena selama ini koperasi belum pernah mengalami kurang bayar pajak sehingga tidak tercantum dalam neraca. Tidak terdapatnya pos kewajiban diestimasi karena kewajiban yang tercatat dalam koperasi telah diketahui waktu dan jumlahnya secara pasti. Kewajiban diakui apabila pengeluaran sumber daya mengandung manfaat ekonomi dipastikan dapat menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Pengukuran kewajiban berdasarkan biaya historis dan nilai wajar karena pencatatan kewajiban sesuai dengan nilai pinjaman dengan begitu pengakuan dan pengukuran kewajiban telah sesuai dengan SAK ETAP.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas suatu aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas koperasi berasal dari simpanan anggota, hibah, cadangan,

dan SHU tahun berjalan. Penyajian ekuitas pada neraca Koperasi CU Sekawan Maju sebetulnya telah memenuhi syarat dalam SAK ETAP tetapi terdapat satu pos yaitu cadangan pengembangan yang merupakan pendapatan dari penyewaan rumah kos. Dalam SAK ETAP paragraf 17.21 menjelaskan bahwa pembayaran selama tahun berjalan dari *lesse* diakui sebagai pendapatan sewa. Dengan begitu seharusnya pos tersebut masuk ke dalam laporan perhitungan hasil usaha. Sehingga penyajian ekuitas dalam neraca koperasi belum sesuai dengan SAK ETAP.

#### 4. Klasifikasi aset dan kewajiban

Pada SAK ETAP 2020 paragraf 4.5 menjelaskan bahwa entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca. Dalam penyajian neraca Koperasi CU Sekawan Maju belum mengklasifikasikan sebagaimana yang tertulis dalam SAK ETAP, hanya menyajikan aktiva dan pasiva saja sehingga tidak dapat memberikan laporan yang relevan dan andal. Relevan berarti informasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan sedangkan andal berarti informasi yang disajikan bebas dari kesalahan material dan bias serta disajikan secara jujur dan wajar.

Berikut adalah rekomendasi peneliti untuk neraca sesuai dengan SAK ETAP:

**Tabel 4.4 Usulan Neraca**

**Koperasi CU Sekawan Maju**

Neraca

Per 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Aset		Kewajiban dan Ekuitas	
<b>110</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>210</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>
111	Kas	211	Siswaka
	61.155.600		1.133.000.000
112	Bank BCA	212	Sibuhar
	1.187.523.759		2.216.538.109
113	Bank CIMB Niaga	213	Siraya
	367.939.010		74.753.738
114	Sibuhar di Puskopdit	214	Dana Pendidikan
	212.103.963		146.140.452
115	Sisuka di Puskopdit	215	Dana Sosial
	150.000.000		79.453.994
116	Bank Jatim	216	Dana Santunan Anggota
	12.980.805		37.087.000
117	Piutang Anggota	217	Dana Tanggung Renteng
	7.539.315.500		35.617.083
118	Cadangan Penyisihan Piutang	218	Dana RAT YMH dibayar
	(7.680.922)		13.077.800
119	Persediaan/buku	219	Titipan
	6.129.000		17.960.411
	9.529.466.715	220	Cashback (SWP)
<b>120</b>	<b>Aset Tidak Lancar</b>		201.033.906
		221	Kurang Bayar Pajak
			192.362



biaya di luar usaha koperasi. Pengakuan pendapatan dan beban saat terjadinya transaksi demikian juga dengan pengukuran pendapatan dan beban sesuai dengan nilai saat terjadinya transaksi sehingga telah sesuai dengan SAK ETAP. Berikut adalah rekomendasi peneliti untuk penyusunan laporan perhitungan hasil usaha sesuai dengan SAK ETAP:

**Tabel 4.5 Usulan Laporan Perhitungan Hasil Usaha**

**Koperasi CU Sekawan Maju**  
Laporan Perhitungan Hasil Usaha  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021  
(Dalam Rupiah)

<b>Pendapatan :</b>		
Jasa pinjaman anggota	602.857.497	
Uang pangkal	105.000	
Jasa pelayanan	37.995.500	
<b>Total Pendapatan</b>		<b>640.957.997</b>
<b>Beban Operasional :</b>		
<b>Beban Usaha</b>		
Jasa simpanan non saham	169.581.437	
Biaya promosi	20.141.266	
<b>Total Beban Usaha</b>		<b>(189.722.703)</b>
<b>Beban Administrasi dan Umum</b>		
BPJS ketenagakerjaan	10.550.080	
Premi daperma	81.584.668	
Gaji karyawan	210.893.541	
Jasa koordinator kelompok	5.674.000	
Biaya atk	1.965.000	
Biaya operasional dll	29.447.695	
Biaya pemeliharaan kantor	12.149.000	
Biaya listrik, air & telepon	14.403.049	
Kontribusi program sicundo	4.206.500	
Pajak bumi dan bangunan & sewa tanah	848.000	
Biaya penyusutan inventaris/kendaraan	3.689.583	
Biaya gedung	2.400.000	
Biaya penyusutan program sicundo	2.400.000	
<b>Total Beban Administrasi dan Umum</b>		<b>(380.211.116)</b>
<b>Beban Perkoperasian</b>		
Biaya rapat anggota tahunan	12.000.000	
Biaya rapat pengurus/pengawas	6.945.000	
Pemeriksaan dan Pembinaan	20.000.000	
Insentif pengurus & pengawas	36.000.000	
<b>Total Beban Perkoperasian</b>		<b>(74.945.000)</b>
<b>Pendapatan dan Beban Lain</b>		
Pendapatan Sewa	64.471.493	
Jasa sibuhar di Puskopdit	5.951.521	
Bunga dan admin pinjaman di Puskopdit	(125.000)	
<b>Total Pendapatan dan Beban Lain</b>		<b>70.298.014</b>
<b>SHU sebelum pajak</b>		<b>66.377.192</b>
Pajak Penghasilan		(3.204.790)
<b>SHU setelah pajak</b>		<b>63.172.402</b>

Sumber: Data diolah, 2022

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penerapan SAK ETAP belum sepenuhnya dilakukan oleh Koperasi CU

Sekawan Maju. Laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi CU Sekawan Maju adalah neraca dan laporan perhitungan surplus hasil usaha sedangkan dalam SAK ETAP seharusnya ada 5 jenis yaitu neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pada neraca yang disajikan belum diklasifikasikan sesuai SAK ETAP yaitu mana pos yang tergolong aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek, dan kewajiban jangka panjang. Penyebutan aktiva sesuai SAK ETAP dalam neraca seharusnya disebut aset. Pos yang seharusnya terdapat pada neraca namun pada penyajian di Koperasi CU Sekawan Maju tidak ada adalah properti investasi, aset dan kewajiban pajak, serta akun kewajiban diestimasi.

Ekuitas yang tersaji dalam neraca sebetulnya telah sesuai dengan SAK ETAP akan tetapi terdapat satu pos yaitu cadangan pengembangan yang merupakan pendapatan sewa kos atas gedung kantor yang tidak digunakan, maka seharusnya disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha karena termasuk komponen pendapatan lain.

Pada laporan perhitungan surplus hasil usaha Koperasi CU Sekawan Maju seharusnya disebut laporan perhitungan hasil usaha telah menyajikan pos-pos sesuai dengan SAK ETAP. Pendapatan dan beban telah disajikan terpisah tetapi belum diklasifikasikan. Pos jasa sibuhar di Puskopdit merupakan pendapatan bunga atas simpanan di Puskopdit Jatimbar seharusnya termasuk komponen pendapatan lain bukan pada pendapatan Koperasi CU Sekawan Maju karena bukan pendapatan dari kegiatan koperasi. Kesalahan penempatan pos jasa sibuhar di Puskopdit nantinya mempengaruhi dalam perhitungan pajak penghasilan karena pajak penghasilan dihitung dari 0,5% peredaran bruto berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan.

Pos bunga dan admin atas pinjaman di Puskopdit seharusnya diklasifikasikan pada komponen beban lain karena merupakan beban di luar kegiatan koperasi.

## **5.2 Saran**

Koperasi CU Sekawan Maju diharapkan untuk dapat patuh dalam penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan. Perlunya pelatihan untuk staf keuangan agar dapat menyusun laporan sesuai dengan SAK ETAP, baik itu komponen laporannya maupun penempatan pos dalam laporan.

Jika penyajian laporan keuangan selain neraca dan laporan perhitungan hasil usaha tidak terlalu penting bagi koperasi akan tetapi SAK ETAP mensyaratkan hal tersebut. Disamping itu hasil wawancara dengan manajer koperasi cu sekawan maju juga mengatakan ada permintaan dari pusat untuk membuat laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Dengan adanya laporan tersebut memudahkan pengguna laporan untuk mengetahui secara detail bagaimana kinerja koperasi dan koperasi dapat menyatakan telah patuh kepada SAK ETAP dalam catatan atas laporan keuangan secara eksplisit dan penuh.

## **DAFTAR REFERENSI**

- \_\_\_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online)*. Tersedia di <https://kbbi.web.id/patuh>. Diakses tanggal 13 November 2022.
- Boore C George., 2006. *Dasar-Dasar Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2020. *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2020. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Hadijono S., Ratnawati T., Trihastuti A., 2019. *Kajian Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Vol. 4 No. 1, Hal. 11-22.
- Hafidzah N., Sinaga E. S., dan Sinaga M. H., 2022. *Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi*. Jurnal Universitas Simalungun. Vol. 4 No. 1, Hal. 40-54.
- Ikhsan, 2018. *Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang*. Skripsi Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Kusumandaru A., 2018. *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. Skripsi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Rizca, F.C.M., 2018. *Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Robiah L. dan Amiranto J.B., 2018. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus UD. Dwi Putra Surabaya)*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Vol. 3 No. 2, Hal. 27-39.
- Sekarwati A. M. S. dan Mazidah N., 2018. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan*

- Keuangan Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik (IKSG)*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro. Vol. 14 No. 1, Hal. 20-28.
- Sendow S., Manengkey J., dan Kambey A., 2020. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Kabupaten Minahasa*. Jurnal Universitas Negeri Manado. Vol. 1 No. 2, Hal. 25-29.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Wahyuningsih Tri, 2014. *Uji Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan Pada KPRI Warga Jaya Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Tahun Buku 2012* . Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Warno, 2014. *Kepatuhan Koperasi di Semarang terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2013*. Jurnal STIE Semarang. Vol. V Edisi 1, Hal. 135-158.
- Warren C. S., Reeve J. M., Duchac, Wahyuni E. T., dan Jusuf A. A., 2019. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.